

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menjadi investasi panjang untuk peradaban manusia dalam melangsungkan kehidupan di dunia. Oleh karena itu, pendidikan dijadikan komponen penting dalam konteks pembangunan bangsa dan negara (Irawana & Desyandri, 2019). Sehingga, pendidikan menjadi tujuan utama bangsa Indonesia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Menjadi manusia yang intelek dan memiliki solusi dari pemikiran yang cerdas, untuk menghadapi segala masalah yang dihadapinya baik untuk kehidupan sekarang maupun mendatang. Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran, dimana kegiatan tersebut merupakan proses atau tahapan untuk menjadi manusia yang memiliki wawasan luas. Hal tersebut dijelaskan juga dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Makna pendidikan secara sederhana dapat didefinisikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai nilai-nilai dalam masyarakat.

Dengan begitu, proses pembelajaran dalam sebuah pendidikan dilakukan dengan usaha sadar dan terencana, tidak dirancang dengan asal-asalan. Tujuan dari pengertian pendidikan juga tidak hanya sekedar untuk menambah wawasan manusia, tetapi meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan paling mendasar yang dapat diselenggarakan seefektif mungkin karena menjadi dasar siswa mendapatkan pendidikan. Menurut Edmonds dalam (Seni, 2021) sekolah menjadi lembaga yang memiliki fokus terhadap pengajaran. Melalui pendidikan di Sekolah Dasar, siswa mendapatkan keyakinan, sikap, dan bakat mendasar untuk membantu mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri dan kreatif. Pendidikan di sekolah didapatkan melalui kegiatan belajar mengajar yang terjadi antara guru dengan siswa. Oleh karena itu, seperti yang dikatakan (Wijaya, 2023) guru merupakan unsur manusia yang setiap harinya berhubungan langsung dengan anak di saat

belajar, sehingga guru memiliki peran penting dalam melakukan praktik pendidikan di sekolah sebagai salah satu figur sentral yang dapat memacu keberhasilan siswa. Di dalam pendidikan terdapat bidang kajian yang dapat dipelajari oleh siswa, salah satunya adalah pendidikan seni. Menurut (Komala & Nugraha, 2022) pendidikan seni sudah mulai dimasukkan ke dalam tataran sains atau dalam pendidikan formal yang dapat diperoleh oleh siswa di sekolah. Sehingga, pendidikan seni menjadi bagian penting yang perlu dipelajari oleh siswa karena dapat membantu perkembangan fisik dan mental siswa (Irawana & Desyandri, 2019).

Di Sekolah Dasar, pendidikan seni didesain menjadi pendidikan yang menopang tumbuhnya kreativitas seseorang. Menurut (Kusnanto & Firma, 2022), pendidikan seni diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang menggunakan seni sebagai media untuk meningkatkan kreativitas. Pendidikan seni juga merupakan jenis pendidikan yang menggabungkan empat fase siswa pada setiap tingkat proses pembuatan seni yang meliputi sensasi, apresiasi, observasi, dan penalaran (Dini, 2020). Artinya, anak-anak mendapat banyak manfaat dari pendidikan seni karena pendidikan seni dapat menumbuhkan lingkungan yang memungkinkan perkembangan kepekaan, fantasi, imajinasi, dan kreativitas mereka dengan bebas. Pendidikan seni berpengaruh juga terhadap kemampuan berfikir anak, perkembangan kemampuan bahasa serta menjadi media bermain anak. Selain itu, pendidikan seni dapat mengenalkan, memelihara, serta menanamkan nilai-nilai estetika dan budaya tanah air, pendidikan seni juga dapat membantu mengembangkan serta melatih kemampuan keterampilan anak terhadap bidang seni yang diminati.

Seperti yang kita ketahui bersama, anak usia sekolah dasar adalah masa dimana mereka mampu berekspresi kreatif dengan baik. Pendidikan seni di SD menjadi jalan untuk guru mengembangkan kreatifitas siswa melalui pembelajaran. Setiawan dan Rolina dalam (Kusnanto & Firma, 2022) menyebutkan bahwa pembelajaran seni dapat membantu anak dalam mencapai potensi dirinya secara maksimal karena pembelajaran seni dapat mendorong berbagai hal seperti meningkatkan kecerdasan ekspresi anak, kecerdasan sisi kemanusiaan, dan kepekaan terhadap sesuatu, mengembangkan fokus dan daya cipta anak. Sejalan dengan yang dikatakan (Damayanti dkk., 2020), perkembangan anak baik dari

aspek fisik, emosi, intelegensi, seni ataupun sosial saling mempengaruhi jika salah satu aspek tersebut tidak ada.

Pendidikan Seni Musik menjadi salah satu bagian macam dari pendidikan yang diajarkan kepada siswa di sekolah. Menurut (Zebua dkk., 2018) Siswa diajarkan musik karena memenuhi kebutuhannya yang terpenuhi melalui penawaran pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan ekspresi/kreasi dan apresiasi melalui strategi "belajar tentang seni", "belajar dengan seni", dan "belajar melalui seni". Pentingnya mempelajari seni juga sebagai pengetahuan yang didapatkan melalui pengalaman estetis dalam perkembangan jiwa dan kreativitas siswa (melalui kegiatan apresiasi dan kreasi) (Kusnanto & Firma, 2022). Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran musik lebih bervariasi karena musik diajarkan tidak secara teoritis saja tetapi bersifat praktik juga.

Tujuan dari pendidikan seni musik di Sekolah Dasar menurut (Yuni, 2017) adalah untuk membentuk kepribadian siswa. Tingkah laku, sikap, dan karakter siswa seharusnya meningkat sebagai hasil dari kepekaan mereka terhadap estetika dan nilai-nilai baik yang diperoleh melalui kegiatan musik. (Irawana & Desyandri, 2019) juga mengatakan pendidikan seni musik mampu memberikan pengalaman mengekspresikan dan mengapresiasi seni dengan kreatif yang dapat mengembangkan kepribadian siswa. Akibatnya, tampak bahwa upaya untuk membentuk kepribadian siswa berperan lebih besar dalam pembelajaran musik di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beretika (beradab dan memahami budaya Indonesia), berakal (maju, cukup cerdas, kreatif, inovatif, dan bertanggung jawab). Serta memiliki kemampuan berkomunikasi secara sosial (tertib dan sadar hukum, kooperatif dan kompetitif, demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia yang mandiri. Berdasarkan hal tersebut, tujuan pendidikan seni dapat membantu membentuk perilaku, sikap dan watak siswa menjadi lebih baik.

Adapun manfaat dari pendidikan seni musik banyak di jelaskan dalam penelitian (Suci, 2019). Manfaat dari pendidikan musik di Sekolah Dasar, diantaranya mencakup beberapa aspek yakni psikologis dan akademis. Sejalan

dengan Respati dalam (Fauziah dkk., 2020) menyebutkan manfaat pendidikan seni menjadi tiga aspek yakni, (1) Aspek pendidikan, (2) Aspek Psikologi dan (3) Aspek Sosial Budaya. Dimana aspek akademis dikatakan bahwa mendengarkan musik terbukti dapat meningkatkan daya ingat pada siswa sekolah dasar. Musik yang memiliki komponen ritme yang kuat meningkatkan adaptasi motorik, integrasi sensorik, pemrosesan kognitif, dan gerakan fisiologis secara keseluruhan. Sehingga, pendidikan seni musik mampu memberikan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, serta mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

Desain dan Charles mengemukakan bahwa dalam aspek psikologis pendidikan musik mampu membantu seseorang memiliki hubungan emosional dengan musik yang didengarkannya, seperti memberikan efek tenang, damai, senang sesuai genre musik yang didengarkannya (Suci, 2019). Oleh karena itu, musik tidak dapat mengubah kepribadian seseorang secara langsung tetapi dapat menjalin ikatan emosional antara musik dan orang yang sedang mendengarkannya. Selain itu, disimpulkan bahwa manfaat pendidikan seni musik pada aspek sosial budaya yaitu mampu menumbuhkan sikap yang peka terhadap lingkungan budaya sekitar untuk lebih bersinergi dalam memelihara warisan budaya khususnya seni musik dan mampu bekerja sama serta berkomunikasi dengan baik sesuai etika dan estetika dalam pergaulan (Respati, 2015).

Pada Kurikulum Merdeka, pendidikan seni musik di kelas 5 memiliki cakupan materi mulai dari mengenal jenis-jenis suara manusia, bunyi alat musik, bentuk alat musik, hingga mengenal notasi dan tangga nada. Seperti pada (Kurikulum Merdeka, 2022) kelas 5 terdapat pada fase c, yang mana dalam kurikulum merdeka terdapat buku panduan guru yang membagi beberapa materi kedalam unit, salah satunya terdapat unit 2 yang membahas materi mengenai mengenal notasi dan tangga nada.

Cakupan materi yang membahas notasi balok terdapat pada Unit 2 kegiatan belajar 2, 3 dan 4. Dimana dalam kegiatan belajar ditekankan pada pengetahuan dan keterampilan *sight reading* siswa terkait materi notasi balok. Pengetahuan yang dimaksud adalah sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi mengenai notasi balok dengan memperhatikan hasil belajarnya. Sedangkan

keterampilan *sight reading* yang dimaksud merupakan keterampilan siswa dalam membaca notasi balok yang telah dipelajarinya. Seperti dalam buku panduan guru yang dirancang oleh (Zulhidayat & Pamei, J, 2021), materi pokok kegiatan belajar 2 adalah mengenal bentuk garis paranada, letak not pada garis dan spasi, serta menggambar tanda kunci G. Materi pokok pada kegiatan belajar 3, yaitu mengenal dan menulis notasi balok dalam bentuk ritmis. Adapun materi yang dibahas pada kegiatan belajar 4 masih notasi balok, yakni berkaitan dengan cara membacanya.

Tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan materi notasi balok pada unit 2 yaitu, (1) siswa mampu mengetahui bentuk dan nilai notasi balok; (2) siswa mampu mengetahui tanda birama; dan (3) siswa mampu menulis dan membaca notasi balok secara sederhana. Sejalan dengan capaian pembelajaran yang ada pada buku panduan guru dan (Kurikulum Merdeka, 2022), capaian pembelajaran seni musik pada fase c salah satu elemennya adalah mengenal "*experiencing*", dalam elmen tersebut capaian pembelajarannya yaitu siswa mamapu mengolah pola/tata bunyi musik dan semakin menunjukkan tingkat kepekaan akan unsur-unsur bunyi musik baik intrinsik maupun ekstrinsik. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan pembelajaran seni musik menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, agar siswa mendapatkan pengalaman musik yang baik dengan diawali materi dasar mengenal unsur-unsur pembentuk musik.

Berdasarkan studi pendahuluan dilapangan, pada pembelajaran seni musik banyak ditemukan masalah kurangnya minat dan antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seni musik. Siswa masih belum menunjukkan performa terbaiknya dalam mengikuti pembelajaran seni musik. Menurut (Jelita, 2022) menyebutkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca notasi dan kepekaan terhadap lagu masih sangat rendah, sehingga siswa akan sulit membaca dan menyanyikan lagu dengan tepat. Sejalan dengan (Baidhowi, 2020), menganalisis masalah kurangnya minat dan antusias siswa dalam pembelajaran seni musik dapat terjadi karena tidak adanya media pembelajaran yang komunikatif dalam mengenalkan notasi kepada siswa sehingga mengakibatkan pembelajaran kurang ideal. Siswa hanya belajar dari buku dan papan tulis, serta siswa hanya bisa mengamati format dari apa yang diberikan, mereka tidak mengetahui hasil akurat dari bentuk notasi yang dijelaskan. Dengan begitu siswa akan sulit menjadi

pembelajar yang mandiri dan aktif, serta tidak mampu membangun pengetahuan mereka berdasarkan pengalaman mereka sebelumnya.

Kemampuan siswa dalam membaca notasi berhubungan dengan teori audiasi. Menurut (Gordon, 2007), audiasi merupakan dasar seseorang untuk memiliki bakat musik. Secara realistis, setiap siswa tidak memiliki kapasitas yang sama dalam musik. Untuk memenuhi kebutuhan musik bagi setiap siswa, guru dan orang tua memiliki tanggung jawab dalam membekali anak-anak dengan pengetahuan dan pengalaman yang tepat. Memberikan pembelajaran dan latihan dengan mendengarkan musik menjadi proses dalam memaksimalkan pencapaian bakat musik untuk setiap siswa. Kualitas lingkungan pendidikan berpengaruh pada pencapaian kemampuan siswa.

Adanya merdeka belajar ini mendorong guru menjadi lebih kreatif dalam membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Inovasi pembelajaran khususnya dalam pendidikan seni musik perlu dikembangkan dibantu dengan sarana-prasarana yang mendukung dalam pengajaran. Alat musik menjadi keterbatasan media pembelajaran yang terdapat di sekolah. Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan dan pembelajaran telah mengambil peran utama. Kemajuan teknologi memaksa semua orang untuk melakukan kegiatan yang mendukung modernitas. *Smartphone* serta komputer telah berevolusi menjadi alat untuk belajar. Banyak perangkat lunak pembelajaran musik yang digunakan dalam perangkat untuk memudahkan siswa belajar musik. Finale, Encore, Musecore, dan Sibelius merupakan beberapa aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran seni musik. Diantara beberapa perangkat lunak tersebut, menurut (Zakiah dkk., 2022) aplikasi Sibelius menjadi aplikasi yang mudah dipahami dan dioperasikan oleh penggunanya.

Aplikasi Sibelius digambarkan sebagai suatu perangkat lunak yang memiliki kegunaan untuk mengetik notasi musik berupa not balok (Bahaudin, 2017). Di dalam penelitian (Satria dkk., 2020) dijelaskan bahwa aplikasi Sibelius tidak hanya untuk menulis notasi balok akan tetapi dapat mengatur tempo, dinamika, serta dapat menambah berbagai macam instrument yang diinginkan atau dapat mengedit partitur dan memainkannya sebelum lagu dicetak. Menurut (Zakiah dkk., 2022) aplikasi Sibelius memiliki keunggulan mudah dioperasikan, memiliki

fitur yang lengkap dan memiliki bunyi yang sangat mirip dengan bunyi instrumen yang asli, sehingga mampu memudahkan membdeakan karakter bunyi dari bentuk yang beda.

Penelitian yang dilakukan (Syah, 2014) yaitu menjadikan aplikasi Sibelius sebagai media pembelajaran dalam “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Notasi Balok pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Kesimpulan dari hasil penelitiannya yaitu aplikasi Sibelius mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi balok secara tepat. Terbukti dengan hasil data yang memperlihatkan peningkatan nilai rata-rata dari pelaksanaan pra siklus hingga melaksanakan siklus kedua mendapatkan hasil yang diharapkan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggunakan aplikasi Sibelius sebagai media pembelajaran musik materi notasi balok di sekolah dasar. Judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah “Penggunaan Aplikasi Sibelius pada Materi Notasi Balok dan Kemampuan *Sight Reading* Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar” dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi notasi balok dan keterampilan *sight reading* (membaca notasi balok) sebelum dan setelah menggunakan aplikasi Sibelius.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana profil kemampuan siswa dalam pemahaman notasi balok dan keterampilan *sight reading* sebelum menggunakan aplikasi Sibelius?
- 1.2.2 Bagaimana profil kemampuan siswa dalam pemahaman notasi balok dan keterampilan *sight reading* setelah menggunakan aplikasi Sibelius?
- 1.2.3 Bagaimana peningkatan pemahaman siswa terhadap materi notasi balok dan keterampilan *sight reading* siswa setelah menggunakan aplikasi Sibelius?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1 Untuk mengetahui profil kemampuan siswa dalam pemahaman notasi balok dan keterampilan *sight reading* sebelum menggunakan aplikasi Sibelius.
- 1.3.2 Untuk mengetahui profil kemampuan siswa dalam pemahaman notasi balok dan keterampilan *sight reading* setelah menggunakan aplikasi Sibelius.
- 1.3.3 Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi notasi balok dan keterampilan *sight reading* siswa setelah menggunakan aplikasi Sibelius.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tujuan penelitian itu sendiri. Adapun manfaat penelitian ini berdampak secara teoritis dan praktis.

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Berkontribusi pada pengembangan teori dan konsep baru, khususnya di bidang pendidikan seni musik, dengan fokus pada penggunaan aplikasi Sibelius untuk mengenalkan notasi balok kepada siswa kelas 5.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah: Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mengembangkan proses-proses pembelajaran menuju pembelajaran yang lebih variatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta mengembangkan potensi siswa dan merubah perilaku siswa kearah yang lebih baik.
- 2) Bagi Siswa: Memberikan pengalaman melalui proses pemahaman materi dengan meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar, serta melibatkan siswa dalam pembelajaran yang bermakna melalui media digital yang canggih.
- 3) Bagi Peneliti: Sebagai bukti yang mendeskripsikan tentang “Penggunaan Aplikasi Sibelius pada Materi Notasi Balok dan Kemampuan *Sight Reading* Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar”.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi dengan judul “Penggunaan Aplikasi Sibelius pada Materi Notasi Balok dan Kemampuan *Sight Reading* Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar” memiliki tujuh bagian meliputi lima bab, daftar pustaka dan lampiran. Adapun gambaran dari setiap bagian disampaikan sebagai berikut.

- 1) Bab I Pendahuluan, terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- 2) Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang uraian konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan penelitian berkaitan dengan pendidikan musik di sekolah dasar.



- 3) Bab III Metodologi Penelitian. Pada metode penelitian berisi tentang metode penelitian, lokasi penelitian, objek/subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.
- 4) Bab IV Temuan dan Pembahasan. Pada hasil penelitian dan pembahasan deskripsi data penelitian berisikan, deskripsi pelaksanaan penelitian, proses pengolahan data penelitian hingga diperoleh hasil dari pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap materi notasi balok serta kemampuan *sight reading* setelah menggunakan aplikasi Sibelius.
- 5) Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Pada bab simpulan, implikasi dan rekomendasi berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis dan temuan selama penelitian, serta implikasi dan rekomendasi bagi sekolah, guru, siswa dan penelitian selanjutnya.
- 6) Daftar Pustaka. Pada daftar pustaka terdapat sumber informasi tambahan bagi pembaca yang menunjukkan keaslian dan keakuratan karya tulis yang bersangkutan. Daftar pustaka berisi sumber-sumber yang digunakan dalam sebuah karya tulis. Isinya terdiri dari judul, nama pengarang, tahun terbit, dan informasi lain yang dianggap penting.
- 7) Lampiran, berisi dokumen data penunjang penelitian.